

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SISWA KELAS II SD NEGERI 017 BAGAN LIMAU KECAMATAN UKUI  
KABUPATEN PELALAWAN**

**Sambi**

*sambi17@gmail.com*

SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui  
Kabupaten Pelalawan

**ABSTRACT**

*The problem in this research is the low results of students' mathematics learning class II SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui. Of the 24 students only 14 students (61.7%), which reached the KKM. This study is a class action by applying quantum teaching learning model, the study was conducted in two cycles. The subjects were students of class II SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui.. The collection of data used in the study was the observation techniques and activities of students and teachers of mathematics achievement test. This study obtained results that mathematics learning outcomes of students has increased, this is evidenced by: (a) the activities of teachers has increased, At the first meeting I cycle percentage is 53.66% increase to 64.29% in the first cycle of meetings 2. In cycle II meeting 1 increased to 73.81%. In the second cycle 2 meeting increased to 88.09%. Student activity also increased, in the first cycle of meeting 1 percentage was 54.76% increase to 61.91% in the first cycle 2. In cycle II meeting 1 meeting increased to 76.19%. In the second cycle 2 meeting increased to 85.72%; and (b) improving student learning outcomes, the base score is the acquisition value of the average student was 70.7, an increase in the first cycle with the average value of 83.3 and the second cycle increased with an average value of 92.7 , Besides the number of students who completed the basic score is 14 (61.7%), in the first cycle is the number of students who pass the 18 (76.4%) and the second cycle is the number of students who pass the 21 (87.50%).*

**Keywords:** *quantum learning model of teaching, mathematics learning outcomes*

**PENDAHULUAN**

Matematika merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia, mulai dari sekolah dasar (SD) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA). Matematika yang diajarkan bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar sanggup menghadapi perkembangan zaman. Dalam KTSP SD dikemukakan bahwa tujuan khusus pembelajaran matematika memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu,

perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006).

Salah satu cara untuk mencapai tujuan tersebut adalah dengan kondusif, perencanaan pengajaran yang tepat dan strategi pengajaran yang tepat, sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran. Strategi pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang akan menentukan hasil belajar. Dari tujuan matematika di atas dapat diartikan bahwa

matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan pendidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah melalui pola pikir. Dengan demikian hasil belajar matematika siswa hendaknya baik dan memuaskan, dalam arti daya serap siswa terhadap matematika dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh setiap sekolah. Proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas ditandai dengan hasil belajar yang tinggi. Hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran di kelas, yang menekankan adanya pola interaksi antara guru dan siswa atau sesama siswa untuk dilibatkan secara aktif dalam mengorganisasikan dan menemukan hubungan informasi yang disampaikan.

Berdasarkan pengalaman peneliti di kelas II SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabuapten Pelalawan diperoleh data bahwa hasil belajar matematika yang telah dicapai khususnya di kelas II tergolong rendah. Artinya, masih banyak siswa yang belum mencapai KKM yang telah ditentukan, yakni 70. Dari 24 siswa hanya 10 siswa atau 20,83% yang mencapai KKM, dan sisanya 14 orang atau 79,17% masih di bawah KKM. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran berlangsung terlihat:

1. Guru tidak memakai model atau pendekatan dalam proses pembelajaran.
2. Guru seringkali menyampaikan materi dengan metode ceramah.
3. Guru sering kali tidak menggunakan media.
4. Sumber belajar terbatas pada hanya satu buku saja.
5. Perhatian guru dominan pada siswa berprestasi saja

Ada beberapa gejala yang muncul pada saat proses pembelajaran sehubungan dengan rendahnya hasil belajar siswa, yaitu:

1. Hasil belajar rendah.

2. Banyak siswa yang tidak dapat mengerjakan tugas dengan tuntas.
3. Dalam menyelesaikan soal yang diberikan siswa lebih banyak yang tidak tuntas.
4. Siswa bersikap kurang memperhatikan saat guru menerangkan.
5. Siswa merasa kesulitan dalam menjawab tes evaluasi belajar.

Dengan kondisi di atas, disadari perlu adanya perubahan dan perbaikan dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika di SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui. Hal tersebut tidak lepas dari peran guru. Guru merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar siswa. Peran guru lebih dari sekedar pemberi ilmu pengetahuan. Guru adalah rekan belajar, model, pembimbing, dan fasilitator (DePorter, 2010). Lingkungan belajar yang kondusif, perencanaan yang tepat, strategi pengajaran yang tepat, kepercayaan akan kemampuan dan motivasi siswa untuk berprestasi merupakan hal yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran berperan penting dalam proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar, sehingga siswa menjadi aktif dalam proses pembelajaran dan proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru. Salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa adalah model *quantum teaching*. Model *quantum teaching* sebagai salah satu model yang memerlukan keterampilan guru dalam merancang, mengembangkan, dan mengelola sistem pembelajaran sehingga guru mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, menggairahkan, dan memiliki keterampilan hidup. Model *quantum teaching* juga memberikan perubahan proses pembelajaran menjadi suasana yang menyenangkan, yaitu dengan menghias kelas menjadi tempat untuk belajar yang menyenangkan dan ruangan yang diberi wewangian.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas II SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui penerapan model *quantum teaching* di kelas II SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui.

Model *quantum teaching* dimulai di *super camp*, sebuah program percepatan *quantum learning*, yaitu sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan keterampilan pribadi. Dalam waktu 12 hari siswa memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreasi, berkomunikasi, dan membina hubungan yaitu kiat-kiat meningkatkan kemampuan untuk menguasai segala hal dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa murid-murid yang mengikuti *super camp* mendapat nilai yang lebih baik, lebih banyak prestasi dan merasa lebih bangga akan diri mereka sendiri. Istilah *quantum* dipinjam dari ilmu fisika yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi, maksud dalam pembelajaran *quantum teaching* adalah perubahan bermacam-macam interaksi yang terjadi dalam kegiatan belajar (Sa’ud, 2008). Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Model *quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang pembelajaran,

menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar (DePorter, 2010).

Dalam pembelajaran di kelas, *quantum teaching* menggunakan kerangka rancangan yang dikenal dengan TANDUR (Deporter, 2010). Adapun penjabarannya adalah sebagai berikut:

#### **(T) Tumbuhkan**

Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan dengan Apa Manfaat BAgiKu (AMBAK)? Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menyertakan pertanyaan karena dengan pertanyaan dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pelajaran.

#### **(A) Alami**

Berikan mereka pengalaman belajar: tumbuhkan “kebutuhan untuk mengetahui”. Ciptakan pengalaman umum yang dapat dimengerti siswa. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengajak siswa menceritakan pengalaman yang telah dimilikinya yang ada kaitan dengan materi pelajaran menggunakan bahasa mereka sendiri.

#### **(N) Namai**

Berikan “data”, tepat saat minat memuncak. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa mengerjakan LKS sehingga siswa bisa menemukan informasi yang belum mereka ketahui dan menamainya sendiri informasi tersebut (kesimpulan).

#### **(D) Demonstrasikan**

Berikan kesempatan bagi mereka untuk mengaitkan pengalaman dengan data baru sehingga mereka menghayati. Strategi yang digunakan dalam pengertian ini adalah siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompoknya dan siswa yang lain memberi tanggapan.

#### **(U) Ulangi**

Rekatkan gambaran seluruhnya. Beri kesempatan untuk mengulangi apa yang telah dipelajarinya, sehingga setiap siswa dapat menumbuhkan rasa “aku tahu bahwa aku tahu ini”. Strategi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah memberikan latihan dengan tujuan untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

### **(R) Rayakan**

Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan. Perayaan dapat dilakukan dengan bertepuk tangan sebanyak 3x kemudian mengucapkan kata pujian dan hadiah. Perayaan yang dilakukan harus cepat sehingga dapat membuat suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat siswa untuk belajar sehingga siswa selalu mengharapkan kehadiran guru.

Model *quantum teaching* dapat memberikan keselarasan dan kerjasama antara siswa di kelas dengan delapan kunci keunggulan, yaitu:

1. Integritas: bersikap jujur, tulus dan menyeluruh serta menyelaraskan perilaku dengan nilai-nilai yang diterapkan.
2. Kegagalan awal kesuksesan: dengan memahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi untuk sukses. Kegagalan itu tidak ada, tetapi yang ada hasil dan umpan balik.
3. Bicaralah dengan niat baik: dengan pengertian positif, bertanggung jawab untuk komunikasi yang jujur dan lurus, dan menghindari gosip.
4. Hidup saat ini: dengan memusatkan perhatian pada saat sekarang dan memanfaatkan waktu sebaik-baiknya serta mengerjakan setiap tugas sebaik mungkin.
5. Komitmen: dengan memenuhi janji dan kewajiban, melaksanakan visi serta melakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan.
6. Tanggung jawab: bertanggung jawab atas segala tindakan.
7. Sikap luwes atau fleksibel: bersikap terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu memperoleh hasil yang diinginkan.

8. Keseimbangan: menjaga keselarasan pikiran, tubuh dan jiwa serta menyisihkan waktu untuk membangun, memelihara 3 bidang tersebut. Dengan adanya rasa kebersamaan, serta rasa saling memiliki siswa akan merasa bahwa mereka adalah bagian terpenting dalam proses pembelajaran.

Selain mempunyai kelebihan pada model *quantum teaching* ini juga terdapat beberapa kelemahan, di antaranya sebagai berikut:

1. Model *quantum teaching* menuntut profesionalisme yang tinggi dari seorang guru.
2. Banyaknya media dan fasilitas yang digunakan

Menurut Slameto (2010) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Belajar hakikatnya adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan sebagai hasil dari proses belajar. Dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pengalaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, ketrampilan dan kemampuan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto, 2009).

Syah (2008) mengatakan bahwa belajar dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Menurut Usman (2006) belajar adalah proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya. Belajar tidak akan pernah lepas dari hasil belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) hasil belajar merupakan hal yang dapat

dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan guru. Dari diri siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan pelajaran yang berwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Abdurrahman (2012) mengemukakan hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar matematika adalah kemampuan siswa dalam menguasai materi pokok pembelajaran matematika setelah mengikuti pembelajaran secara periodik didalam kelas yang dinyatakan dalam bentuk nilai dan angka. Hasil belajar matematika yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran matematika dalam bentuk nilai berupa angka yang diberikan guru setelah melaksanakan tugas yang diberikan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II dengan jumlah 24 siswa dengan rincian 10 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Mulyasa (2009) PTK merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar kelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Penelitian ini akan dilakukan sebanyak 2 siklus yang mana masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Tahapan pelaksanaan penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan. pada tahap perencanaan merupakan awal yang harus dilaksanakan sebelum melakukan

sesuatu tindakan sehingga kegiatan yang akan dilakukan menjadi lebih terarah. Pada tahap ini peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti: silabus, rencana perencanaan pembelajaran model *quantum teaching*, lembar kerja siswa, dan lembar observasi.

2. Pelaksanaan Tindakan. pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan rencana pembelajaran, hasil pengamatan dan hasil tes.
3. Pengamatan. pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru kelas yang berkerjasama dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar pengamatan.
4. Refleksi. mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan siklus I. Kelemahan dan kekurangan dari tindakan siklus I diperbaiki pada tindakan siklus II, karena dalam penelitian ini hanya terjadi dua siklus sehingga setiap kegiatannya harus selalu memperhatikan ketelitian dan kehati-hatian.

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dan teknik tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Adapun data yang dianalisis adalah:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktivitas guru dan siswa didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan cara menghitung persentase aktivitas dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin, dkk., 2011)}$$

Keterangan:

NR : Persentase rata-rata aktivitas siswa

JS : Jumlah skor aktivitas siswa yang dilakukan

SM : Skor maksimum yang didapat

dari aktivitas guru/ siswa

Hasil dari persentase tersebut akan digunakan untuk mengetahui kategori aktivitas guru dan siswa yang dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

**Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa**

No	Interval	Kategori
1	81 – 100	Baik Sekali
2	61 – 80	Baik
3	51 – 60	Cukup
4	≤ 50	Kurang

(Syahrilfuddin, dkk., 2011)

## 2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika siswa diperoleh melalui tes hasil belajar, data tes hasil belajar kemudian dianalisis, adapun analisis yang dilakukan adalah:

### a. Ketuntasan Individu

Setiap siswa dalam pembelajaran dikatakan tuntas atau paham secara individu terhadap materi pelajaran apabila siswa memperoleh nilai lebih besar atau sama dengan 75, nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menentukan ketuntasan individu adalah sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \text{ (Purwanto, 2008)}$$

Keterangan:

S : Nilai individu

R : Skor soal yang dijawab

N : Skor maksimal dari tes

### b. Ketuntasan Klasikal

Untuk mengetahui ketuntasan klasikal yang tercapai dihitung dengan menggunakan rumus:

$$PK = \frac{ST}{N} \times 100 \% \text{ (Syahrilfuddin, dkk., 2011)}$$

Keterangan :

PK : Ketuntasan klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas (nilai  $\geq 70$ )

N : Jumlah siswa seluruhnya

Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila telah mencapai 85% ketuntasan klasikal (Depdikbud dalam Trianto, 2009).

### c. Rata-rata Nilai

Rata-rata nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\text{Jumlah data}}{\text{Jumlah Siswa}}$$

### d. Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar matematika dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basarate}}{\text{Basarate}} \times 100 \% \text{ (Aqib, dkk., 2009)}$$

Keterangan:

P : Peningkatan hasil belajar

Posrate : Nilai sesudah diberi tindakan

Basarate : Nilai sebelum tindakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak dua kali. Satu siklus terdiri dari dua kali tatap muka dan satu kali ulangan harian. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *quantum teaching* untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui.

### Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahap awal dimana pada tahap ini peneliti menyiapkan segala perlengkapan penelitian, yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. perangkat pembelajaran terdiri dari silabus pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa, instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, kriteria penilaian aktivitas guru, kriteria penilaian aktivitas siswa, untuk setiap kali pertemuan, kisi-kisi ulangan harian, soal ulangan harian.

### Tahap Pelaksanaan Tindakan

#### Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 10 Maret 2015 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 08.00 WIB dengan materi pengelompokan bangun datar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Pada saat tindakan berlangsung observer akan mengamati aktivitas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *quantum teaching*.

#### Tumbuhkan

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan

tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

#### Alami

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa membacakan gambar yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari. Gambar-gambar telah dipajang di dinding sebelum penelitian dimulai. Gambar tersebut tentang persimpangan jalan dengan rambu-rambu lalu lintas. Siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut dan menyebutkan bentuk bangun datar apa yang ada pada gambar tersebut. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar tadi.

#### Namai

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi pembelajaran. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

#### Demonstrasikan

Dalam model *quantum teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengelompokkan bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam

melakukan penyelidikan mengenai bangun balok. Ternyata siswa masih banyak yang kebingungan dalam menyelesaikan LKS itu, maka guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai mengerjakan LKS, guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

### **Ulangi**

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

### **Rayakan**

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

### **Refleksi Pertemuan Pertama Siklus I**

Refleksi pada siklus I diadakan untuk mengetahui apakah sudah terlaksana penerapan model *quantum teaching* dalam pembelajaran matematika atau belum, dan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pada proses pembelajaran dilaksanakan. Berdasarkan hasil pengamatan, pada pertemuan pertama siswa belum memahami

langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan guru. Siswa juga belum memahami cara belajar dengan model *quantum teaching* dan juga karena siswa kurang memperhatikan guru dalam menyampaikan materi, mereka banyak yang sibuk dengan teman sebangkunya, dalam pembagian kelompok siswa masih ada yang tidak setuju dengan kelompoknya dan menyebabkan mereka tidak mau bekerjasama. Masih banyak anggota kelompok yang tidak peduli dengan jawaban dari LKS yang diberikan guru, sehingga yang mengerjakan hanya siswa yang pintar saja, sementara yang lainnya sibuk bercerita sehingga membuat suasana kelas menjadi ribut. Sebagai refleksi pada pertemuan pertama siklus I ini, peneliti harus lebih menguasai kelas, membimbing siswa pada setiap kelompok dengan sebaik-baiknya, peneliti harus merancang pembelajaran dengan lebih baik lagi antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran agar pada pertemuan berikutnya tidak terjadi lagi hal-hal seperti diatas.

### **Pertemuan Kedua**

Pada pertemuan kedua dilaksanakan pada Rabu, 11 Maret 2015. Pertemuan dilakukan pada jam pelajaran 08.00 WIB dengan materi pokok tentang mengurutkan bangun datar, dimana kegiatan ini berpedoman pada perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, dan lembar kerja siswa, selama proses pembelajaran berlangsung observer akan mengamati aktivitas guru dan siswa, dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar aktivitas observasi siswa dalam penerapan model *quantum teaching*.

### **Tumbuhkan**

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa, kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan



dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

#### **Alami**

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa mengurutkan gambar bangun datar yang telah disediakan dari yang terkecil hingga yang terbesar. Gambar-gambarpun dipajang berurutan sesuai dengan yang disebut oleh guru. Diantara gambar tersebut di urut seperti persegi, lingkaran, persegi panjang dan segitiga. Siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut dan menyebutkan bentuk bangun datar apa saja yang telah diurut di papan tulis. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai urutan gambar tadi.

#### **Namai**

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi mengurutkan bangun datar. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

#### **Demonstrasikan**

Dalam model *quantum teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengurutkan bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk

membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun balok. Ternyata siswa masih banyak yang kebingungan dalam menyelesaikan LKS itu, maka guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai mengerjakan LKS, maka guru meminta perwakilan kelompok untuk maju ke depan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

#### **Ulangi**

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

#### **Rayakan**

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

#### **Refleksi Pertemuan Kedua Siklus I**

Refleksi pada pertemuan kedua siklus I diadakan guna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami saat pelaksanaan tindakan, kemudian dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Aktivitas pelaksanaan tindakan pada

pertemuan ini sudah mulai mengalami peningkatan. Di samping mengalami peningkatan pada pertemuan ini juga masih ada beberapa kekurangan yang harus di perbaiki pada pertemuan berikutnya. Pada pertemuan kedua siklus I ini siswa sudah mulai bisa memahami langkah-langkah pembelajaran yang diterapkan peneliti, siswa sudah mulai memahami pembelajaran model *quantum teaching*. Keributan waktu pembagian kelompok sudah mulai berkurang, siswa sudah mulai terlihat aktif dalam kelompok walaupun masih terdapat beberapa siswa yang belum bisa bekerjasama dalam kelompok, ini sudah menunjukkan tanda-tanda positif. Namun masih ada kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang kurang serius waktu guru menyampaikan materi pembelajaran, masih ada siswa yang belum mau bekerjasama dengan kelompok dan berebutan dalam melihat media yang disajikan. Dari beberapa kekurangan tersebut guru harus lebih menguasai kelas membimbing kelompok-kelompok belajar secara keseluruhan.

### **Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus I**

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan pada siklus I, selanjutnya guru mengadakan ulangan harian pada hari Kamis, 11 Maret 2015 dimana pada ulangan pertama ini guru berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian I, UH I. Sebelum guru membagikan soal kepada siswa terlebih dahulu guru mengingatkan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan, dan guru meminta siswa untuk tidak mencontek selama siswa mengerjakan ulangan harian tersebut. Ulangan harian ini diadakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan penerapan model *quantum teaching*.

### **Pengamatan Siklus I**

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan dengan berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru, untuk mengamati aktivitas guru, kriteria penilaian aktivitas siswa, untuk mengamati aktivitas siswa.

### **Refleksi Siklus I**

Refleksi pada siklus I diadakan guna untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami saat pelaksanaan tindakan pada siklus I, kemudian diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi pada siklus I ini yaitu pada siklus ini masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan baik dari cara peneliti mengajar maupun aktivitas siswa. Guru masih kurang bisa dalam mengelola kelas dan menginformasikan pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik lagi. Dari aktivitas siswa, siswa masih kurang aktif dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu siswa juga masih ribut pada saat tindakan berlangsung. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang diterapkan peneliti karena mereka jarang dikelompokkan dan menggunakan media tingkat pada proses pembelajaran. Dari hasil ulangan harian siklus I menunjukkan ketuntasan klasikal belum tercapai. Oleh karena itu penelitian tindakan ini perlu dilanjutkan ke siklus II. Dari beberapa kekurangan dari siklus I, maka perlu diadakan perbaikan pada beberapa hal yaitu menyajikan informasi pembelajaran yang lebih menarik, serta bisa membimbing siswa pada setiap kelompok dengan sebaik-baiknya, supaya siswa semangat dan terbiasa dengan pembelajaran ini, dan bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II.

## **Pelaksanaan Tindakan Siklus II Pertemuan Pertama pada Siklus II**

Pertemuan pertama pada siklus kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 18 Maret 2015 pada jam pelajaran pertama yaitu pukul 08.00 WIB dengan materi mengenal sisi pada bangun datar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran ini berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung observer akan mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *quantum teaching*.

### **Tumbuhkan**

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju kedepan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

### **Alami**

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa menyebutkan tentang sisi-sisi bangun datar yang telah dipelajari sebelumnya. Gambar-gambar telah dipajang di papan tulis. Siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut dan menghitung bersama berapa jumlah sisi-sisi pada masing-masing bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai sisi bangun datar tersebut.

### **Namai**

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi pembelajaran. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

### **Demonstrasikan**

Dalam model *quantum teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengenal sisi bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun balok. Ternyata siswa masih banyak yang kebingungan dalam menyelesaikan LKS itu, maka guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai mengerjakan LKS, maka guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

### **Ulangi**

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru

membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

### **Rayakan**

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

### **Refleksi Pertemuan Pertama Siklus II**

Refleksi pada pertemuan pertama pada siklus II ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang dialami saat pelaksanaan tindakan, kemudian dilakukan perbaikan pada pertemuan selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa aktivitas pelaksanaan tindakan proses pembelajaran pada pertemuan pertama pada siklus II ini sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya. Walaupun sudah mengalami peningkatan, pelaksanaan tindakan pada pertemuan ini masih terdapat kekurangan yaitu masih terdapat siswa yang ribut pada proses pembelajaran berlangsung, terdapat beberapa siswa yang kurang serius ketika mengerjakan tugas kelompok. Kekurangan tersebut memerlukan perbaikan-perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

### **Pertemuan Kedua di Siklus II**

Pertemuan kedua di siklus II dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Maret 2015 pada jam pelajaran 08.00 WIB dengan materi mengenal sudut-sudut bangun datar. Proses pelaksanaan pembelajaran berpedoman pada perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, dan didukung oleh lembar kerja siswa, selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung observer akan mengamati dan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan

lembar observasi aktivitas siswa dalam penerapan model *quantum teaching*.

### **Tumbuhkan**

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian peneliti memberi penjelasan tentang langkah-langkah yang akan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan *quantum teaching* berlangsung. Model ini lebih mengutamakan lingkungan belajar maka guru telah menyediakan lingkungan yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi siswa untuk belajar. Kemudian, guru meminta salah seorang siswa maju ke depan kelas untuk menceritakan pengalamannya yang berkaitan dengan bangun datar serta melakukan tanya jawab.

### **Alami**

Selanjutnya guru menyuruh beberapa siswa menghitung sudut gambar bangun datar yang telah dipajang. Gambar-gambar telah dipajang dipapan tulis kemudian menunjukkan sudut-sudut pada bangun datar yaitu persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran. Siswa diminta untuk menganalisis gambar tersebut dan menyebutkan sudut-sudut bangun datar apa yang ada pada gambar tersebut. Setelah selesai guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai sudut-sudut gambar yang telah dibahas tersebut.

### **Namai**

Melalui gambar itu, guru membimbing siswa dalam menamai materi pembelajaran. Setelah mengetahui materi yang akan diajarkan maka guru menuliskan materi tersebut di papan tulis serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai oleh siswa setelah mereka mempelajari materi itu. Selanjutnya guru menyajikan sebagian besar materi dan saling melakukan tanya jawab.

### **Demonstrasikan**

Dalam model *quantum teaching*, seorang siswa dituntut untuk melakukan

suatu kegiatan. Oleh sebab itu, guru membagi siswa menjadi enam kelompok yang setiap kelompoknya beranggotakan 5-6 orang siswa. Setelah kelompok terbentuk, maka guru membagi LKS tentang mengenal sudut-sudut bangun datar pada setiap kelompok. Guru berjalan berkeliling untuk membantu dan membimbing siswa dalam melakukan penyelidikan mengenai bangun datar. Ternyata siswa sudah banyak yang memahami dalam menyelesaikan LKS itu, namun guru terus membimbing siswa agar siswa mendapat informasi yang cukup sehingga mereka benar-benar dapat melakukan kegiatan dengan benar. Dalam waktu 20 menit siswa telah selesai mengerjakan LKS, lalu guru meminta perwakilan kelompok untuk maju kedepan kelas mendemonstrasikan hasil diskusinya.

### **Ulangi**

Agar siswa lebih memahami pengelompokan bangun datar maka guru mengulangi kembali materi yang telah dibahas dan jawaban benar LKS. Setelah siswa benar-benar mengerti dengan materi tersebut, sudah saatnya guru memberikan latihan yang dikerjakan oleh setiap siswa. Latihan diberikan dengan tujuan agar guru dapat mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi. Siswa selesai mengerjakan dalam waktu 20 menit, dan latihan segera dikumpulkan untuk dinilai. Setelah itu, guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

### **Rayakan**

Guru mengajak siswa bertepuk tangan tiga kali dan mengucapkan kata hore kepada siswa atau kelompok yang mendapat nilai tertinggi. Siswa mulai melakukan sendiri perayaan tersebut dan guru memberikan respon yang baik kepada siswa. Pada saat pembelajaran berlangsung untuk tiap kali pertemuan observer mengisi lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Hasil setiap lembar aktivitas siswa digunakan untuk refleksi.

### **Refleksi Pertemuan Kedua Siklus II**

Berdasarkan tindakan pada pertemuan kedua siklus II, pelaksanaan tindakan mengalami peningkatan dibandingkan pelaksanaan tindakan sebelumnya. Siswa sudah aktif dan antusias dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dalam kelompok siswa telah bekerjasama dan bertanggung jawab dengan kelompoknya.

### **Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus II**

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan tatap muka pada siklus II, selanjutnya peneliti mengadakan ulangan harian siklus II pada hari Jumat, 20 Maret 2015 yang mana pada ulangan harian siklus II ini peneliti berpedoman pada kisi-kisi ulangan harian II, ulangan harian II. Sebelum peneliti membagikan soal kepada siswa terlebih dahulu peneliti mengingatkan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari selama dua kali pertemuan, dan guru meminta siswa untuk tidak mencontek selama siswa mengerjakan ulangan harian tersebut. Ulangan harian ini diadakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *quantum teaching*.

### **Pengamatan Siklus II**

Pengamatan dilakukan bersamaan waktunya dengan pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan dilakukan dengan mengisi lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang berpedoman pada kriteria penilaian aktivitas guru dan aktivitas siswa.

### **Refleksi Siklus II**

Berdasarkan pengamatan observer selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II, bahwa aktivitas guru dan siswa sudah lebih baik dibandingkan dengan siklus I, begitu juga dengan hasil

ulangan harian siklus II lebih baik dari hasil sebelumnya dan telah mencapai ketuntasan klasikal. Oleh karena itu, peneliti tidak perlu melanjutkan tindakan lagi pada siklus berikutnya.

### Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, data yang dianalisis adalah data pengamatan aktivitas guru dan siswa dan tes hasil belajar matematika siswa, adapun perolehan data sebagai berikut:

#### Aktivitas Guru

Adapun data tentang aktivitas guru adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Aktivitas Guru pada Siklus I dan II**

No	Indikator	Penilaian			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	22	27	31	37
2	Skor Maksimal	42	42	42	42
3	Persentase	53,66	64,29	73,81	88,09
4	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa data aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, pada siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh skor 22 (53,66%) dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan 2 aktivitas guru memperoleh skor 27 (64,29%) dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1

aktivitas guru memperoleh skor 31 (73,81%) dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas guru memperoleh skor 37 (88,09%) dengan kategori baik sekali.

#### Aktivitas Siswa

Perolehan data aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3. Aktivitas Siswa pada Siklus I dan II**

No	Indikator	Penilaian			
		Siklus I		Siklus II	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Skor	23	26	32	36
2	Skor Maksimal	42	42	42	42
3	Persentase	54,76	61,91	76,19	85,72
4	Kategori	Cukup	Baik	Baik	Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan 1 aktivitas siswa memperoleh skor 23 (54,76%) dengan kategori cukup, pada siklus I pertemuan 2 aktivitas siswa memperoleh skor 26 (61,91%) dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa memperoleh skor 32

(76,19%) dengan kategori baik, dan pada siklus II pertemuan 2 aktivitas siswa memperoleh skor sebesar 36 (85,72%) dengan kategori baik sekali.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *quantum teaching* dapat dilihat

ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal pada tabel 4 di bawah ini:

**Tabel 4. Ketuntasan Belajar Individu dan Klasikal**

Uraian	Jumlah Siswa	Rata-rata	Jumlah Ketuntasan Individu		Jumlah Ketuntasan Klasikal	
			Tuntas	Tidak Tuntas	Persentase	Kategori
SD	24	70,7	14	10	61,7%	Tidak Tuntas
Siklus I	24	83,3	18	6	76,4%	Tidak Tuntas
Siklus II	24	92,7	21	3	87,50%	Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa hasil belajar siswa per siklusnya mengalami peningkatan setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dan siswa yang tuntas juga mengalami peningkatan dibandingkan sebelum dilakukan tindakan. Berdasarkan tabel di atas, pada skor dasar perolehan nilai rata-rata siswa adalah 70,7, mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 83,3 dan pada siklus II mengalami

peningkatan dengan nilai rata-rata 92,7. Selain itu jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar adalah 14 (61,7%), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 18 (76,4%) dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 21 (87,50%).

#### **Peningkatan Hasil Belajar**

Adapun peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar, ulangan harian siklus I dan ulangan harian siklus II dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

**Tabel 5. Peningkatan Hasil Belajar Siswa**

Siklus	Nilai rata-rata	Selisih nilai rata-rata setiap siklus	Persentase peningkatan hasil belajar siswa keseluruhan
Skor Dasar	70,7		
UH I	83,3	12,6	17,8%
UH II	92,7	9,4	31,1%

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa penerapan model *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang kita ketahui bahwa peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar ke ulangan harian I meningkat sebanyak 13 poin. Dari ulangan harian I ke ulangan harian II meningkat sebanyak 9,4 poin. Jadi, setiap siklus mengalami peningkatan hasil belajar.

#### **Pembahasan**

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran dihitung berdasarkan lembar observasi aktivitas guru. Pertemuan pertama, pada saat pelaksanaan tindakan guru belum begitu menguasai kelas, dan guru belum bisa membimbing siswa dalam

kelompok dengan baik. Selain itu, guru juga belum bisa merancang pembelajaran dengan baik antara waktu yang tersedia dengan kegiatan pembelajaran sehingga siswa masih banyak yang ribut dan tidak memperhatikan. Pertemuan kedua, pada pertemuan ini guru sudah mulai bisa menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, membimbing kelompok belajar dan menggunakan waktu dengan baik sehingga keributan berkurang dan siswa mulai belajar dengan baik. Pertemuan ketiga, pada pertemuan ini proses pembelajaran sudah mulai berjalan dengan lancar, guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa dalam kelompok, dan sedikit bisa menguasai kelas, tetapi masih ada juga siswa yang ribut waktu proses pembelajaran

berlangsung dan berebut penggunaan media yang disediakan oleh guru. Pertemuan keempat, pada pertemuan ini guru sudah bisa mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Siswa sudah terlihat antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan lebih tertib dalam kelompok.

Aktivitas guru setiap pertemuan mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 53,66% meningkat menjadi 64,29% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 73,81%. Pada pertemuan keempat meningkat menjadi 88,09%. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan menerapkan model *quantum teaching* dapat meningkatkan aktivitas guru dalam proses tindakan berlangsung, tetapi masih juga terdapat kekurangan-kekurangan pada saat tindakan berlangsung karena peneliti merasa kurang maksimal dalam menerapkan model pembelajaran. Keterbatasan media dan suasana kelas yang kurang nyaman membuat peneliti kesulitan dalam mengatur siswa.

Berdasarkan hasil observasi bahwa aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap tindakan yang dilakukan. Pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 54,76% meningkat menjadi 61,91% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 76,19%. Pada pertemuan keempat meningkat menjadi 85,72%. Hal tersebut dapat dilihat pada setiap siklusnya. Tetapi juga masih ada kekurangan-kekurangan pada aktivitas siswa karena media yang tersedia sangat terbatas sehingga hanya beberapa siswa saja yang dapat menggunakan media yang tersedia, sehingga membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif.

Dari analisis hasil belajar siswa juga diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan hasil belajar matematika setelah diterapkan

model *quantum teaching*. Hal ini dapat dilihat bahwa pada skor dasar perolehan nilai rata-rata siswa adalah 70,7, mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 83,3 dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 92,7. Selain itu jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar adalah 14 (61,7%), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 18 (76,4%) dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 21 (87,50%).

Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tindakan sesuai dengan hasil penelitian. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *quantum teaching* dapat meningkatkan hasil belajar Matematika kelas II SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui terdiri dari:

1. Aktivitas guru mengalami peningkatan, Pada pertemuan pertama aktivitas guru persentasenya adalah 53,66% meningkat menjadi 64,29% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 73,81%. Pada pertemuan keempat meningkat menjadi 88,09%. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama aktivitas siswa persentasenya adalah 54,76% meningkat menjadi 61,91% pada pertemuan kedua. Pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 76,19%. Pada pertemuan keempat meningkat menjadi 85,72%.
2. Peningkatan hasil belajar siswa, pada skor dasar perolehan nilai rata-rata siswa adalah 70,7, mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 83,3



dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 92,7. Selain itu jumlah siswa yang tuntas pada skor dasar adalah 14 (61,7%), pada siklus I jumlah siswa yang tuntas adalah 18 (76,4%) dan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas adalah 21 (87,50%).

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian dapat menjadi alternatif model pembelajaran di dalam kelas agar lebih menarik.
2. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan salah satu alternatif dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan mutu pendidikan terutama pembelajaran Matematika.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. PT Rineka Cipta

Syah, Muhibbin. 2008. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung. Remaja Rosda Karya

Syahrilfuddin. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru. Cendikia Insani

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta. Kencana

Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta. PT Bumi Aksara

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. DepDikNas
- DePoter, B. Reardon, M dan Nourice, S. 2010. *Quantum Teaching Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Bandung. Kaifa
- Dimiyati. dan Mudjiono. 2006. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung. Remaja Rosda Karya
- Purwanto. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. Pustaka Belajar
- Sa'ud, Udin Saefudin. 2008. *Inovasi pendidikan*. Bandung. Alfabeta